Alaina : Jurnal Pengabdian Masyarakat
E-ISSN : 3031-9773
Volume : 3 Nomor 3 November 2026

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG BULLYING MELALUI PROGRAM EDUKASI DI SEKOLAH

Aqil Muflih Dahlan[1], Berlian Hasibuan[2], Fatimah Zahara[3], Indra Gunawan[4], Jojor Delima[5], Lola Situmeang[6], Nadya Safhira[7], Nia Rahmadani Hsb[8], Nosari Simajuttak[9], Nova Mawarni[10], Sellin Nainggolan[11], Sari Wahyuni Rozi[12]

[123456789101112]Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
Email: aqilmd708@gmail.com,berlianhasibuan09@gmailcom, fatimahzahara107@gmail.com, ikens6695@gmail.com,lola24psp@gmail.com,situmeangjojordelima@gmail.com,safhiranadya1@gmail.com,nrahmdani457@gmail.com, nos63483@gmail.com, novamawarni231107@gmail.com selinnainggolan560@gmail.com, sariwahyunirozinasution@gmail.com.

Abstrak: Bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan dalam lingkungan pendidikan dasar dan dapat memberikan dampak terhadap kondisi psikologis serta proses belajar siswa. Dalam kegiatan PKM di Kelurahan Pasar Pargarutan, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, dilaksanakan program edukasi mengenai anti-bullying kepada siswa SD Negeri 100301 Pasar Pargarutan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, Jenis jenis, dampak, serta upaya pencegahan bullying, sekaligus menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati antar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyampaian materi, diskusi, serta dokumentasi kegiatan. untuk mengetahui pemahaman dan respons siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai perilaku bullying, dampak negatif yang dapat ditimbulkan terhadap korban, serta pentingnya mencegah dan melaporkan tindakan bullying kepada pihak yang dapat membantu. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dan menyampaikan pemahaman mereka mengenai perilaku perundungan. Dengan demikian, edukasi anti-bullying dalam kegiatan sosialisasi dapat menjadi salah satu upaya preventif untuk membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, saling menghargai, dan mendukung proses pembelajaran siswa. hasil pelaksanaan sosialisasi menunjukkan adanya dampak positif terhadap peserta didik, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka mengenai bullying. Peserta didik menjadi lebih memahami bentuk-bentuk bullying, dampak yang dapat ditimbulkan, serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghargai dan bebas dari bullying.

Kata Kunci: Pendidikan, Bullying, Sekolah Dasar, Kesadaran

Abstract: *Bullying is one of the problems that is still frequently found in elementary education and can negatively affect students' psychological well-being and learning processes. As part of the Community Service Program (PKM) in Pasar Pargarutan Village, Angkola Timur District, South Tapanuli Regency, an anti-bullying educational program was conducted for students at SD Negeri 100301 Pasar Pargarutan. This activity aimed to improve students' understanding of the definition, types, impacts, and prevention of bullying, while also fostering attitudes of mutual respect and appreciation among students. Data were collected through observation, material delivery, discussions,and documentation. The data were analyzed descriptively to identify students' understanding and responses after participating in the educational activity. The results showed a positive impact on students, particularly in increasing their knowledge and awareness of bullying behavior and its negative effects on victims. Students also demonstrated a better understanding of various forms of bullying, the importance of preventing bullying, and the need to report bullying incidents to teachers or other responsible parties. Furthermore, the activity provided students with an opportunity to actively interact and express their understanding of bullying. Therefore, anti-bullying education through this socialization activity can serve as a*

preventive effort to create a safe, comfortable, respectful, and supportive school environment for students' learning processes.

***Keywords**: Bullying, Education, Awareness, Elementary School, Socialization*

Pendahuluan

Kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah, salah satunya dalam bentuk bullying, menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dalam bidang pendidikan. Perilaku bullying dapat dilakukan secara verbal, fisik, maupun psikologis dan berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak dalam jangka panjang. Dampak tersebut dapat berupa menurunnya rasa percaya diri, terganggunya prestasi akademik, hingga munculnya risiko terhadap kesehatan mental siswa (Rahmawati, 2021). Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2022, lebih dari 20% kasus yang dilaporkan berkaitan dengan anak merupakan kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah (Ramadhanti & Hidayat, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan langkah-langkah pencegahan yang terencana dan berkelanjutan guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan serta proses belajar siswa.

Pencegahan bullying tidak dapat hanya menjadi tanggung jawab korban maupun pelaku, tetapi membutuhkan keterlibatan seluruh pihak dalam lingkungan sekolah, khususnya guru dan siswa. Penerapan pendidikan karakter secara berkelanjutan dapat menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk perilaku positif dan prososial pada siswa serta mengurangi berbagai perilaku menyimpang, termasuk bullying. Penanaman nilai-nilai karakter seperti empati, toleransi, kepedulian, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk bersama-sama menolak segala bentuk kekerasan di lingkungan sekolah (Permatasari & Widodo, 2022). Oleh sebab itu, kegiatan sosialisasi mengenai bullying perlu dilakukan dengan melibatkan warga sekolah, terutama guru dan siswa dari berbagai tingkat kelas.

Menurut Agisyaputri et al. (2023), bullying merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan dengan memanfaatkan ketimpangan kekuasaan dan terjadi secara berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah atau tidak mampu melawan. Sementara itu, Ahmad (2021) menjelaskan bahwa perilaku bullying merupakan tindakan yang dapat menimbulkan kerugian, baik bagi diri pelaku maupun orang lain yang menjadi korban. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan bullying memerlukan kebijakan serta tindakan yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Penanganan bullying juga tidak hanya berfokus pada korban, tetapi perlu memperhatikan perilaku pelaku agar tindakan serupa tidak terus berulang. Dalam hal ini, orang tua dan guru memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan serta memberikan arahan terhadap perilaku siswa yang berpotensi mengarah pada tindakan bullying.

Lingkungan sekolah dasar menjadi salah satu tempat yang memungkinkan terjadinya perilaku bullying. Bentuknya dapat berupa memberikan julukan yang tidak menyenangkan kepada teman, mengejek atau mengganti nama orang tua dengan sebutan tertentu, serta

merendahkan teman yang memperoleh nilai akademik rendah. Padahal, sekolah seharusnya menjadi lingkungan pendidikan yang menanamkan sikap sopan santun, budi pekerti, dan rasa saling menghormati kepada seluruh warga sekolah. Oleh sebab itu, sekolah dasar perlu memberikan pemahaman dan batasan yang jelas mengenai perilaku yang baik dan tidak baik agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa.

Bullying pada jenjang sekolah dasar merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian karena dapat memberikan dampak negatif terhadap kehidupan sosial dan suasana belajar di sekolah. Permasalahan yang ditemukan di SD 3 Banjaranyar berupa adanya siswa yang memberikan panggilan atau julukan tertentu kepada temannya. Sementara itu, di SD 5 Banjaranyar ditemukan tindakan menghasut siswa lain agar tidak berteman dengan salah satu siswa. Terjadinya perilaku tersebut dipengaruhi oleh sikap pelaku yang merasa berani dan tidak memiliki rasa takut terhadap konsekuensi tindakannya, sehingga menyebabkan korban merasa tertekan dan takut terhadap pelaku.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, diharapkan dapat terbentuk kesadaran bersama antara guru dan siswa mengenai pentingnya mencegah dan menolak perilaku bullying. Kegiatan sosialisasi tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bullying, tetapi juga untuk membangun sikap dan perilaku positif yang dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, inklusif, nyaman, dan ramah bagi anak. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya sekolah yang bebas dari kekerasan serta menanamkan nilai kebersamaan, empati, kepedulian, dan sikap saling menghargai antarwarga sekolah.Pengembangan karakter siswa di tingkat sekolah dasar adalah dasar yang sangat penting untuk membentuk generasi yang memiliki moral, toleransi, dan daya saing. Karakter yang mencerminkan kepedulian dan toleransi berarti siswa mau menghargai perbedaan, menerima keragaman, serta menunjukkan empati dalam keseharian mereka di sekolah (Solehah, 2025). Namun, berbagai studi mengungkapkan bahwa pendidikan dasar sering kali mengalami tantangan yang serius, seperti penurunan moral, meningkatnya kasus perundungan, dan berkurangnya kepedulian sosial di antara siswa (Mastiyah, 2024).

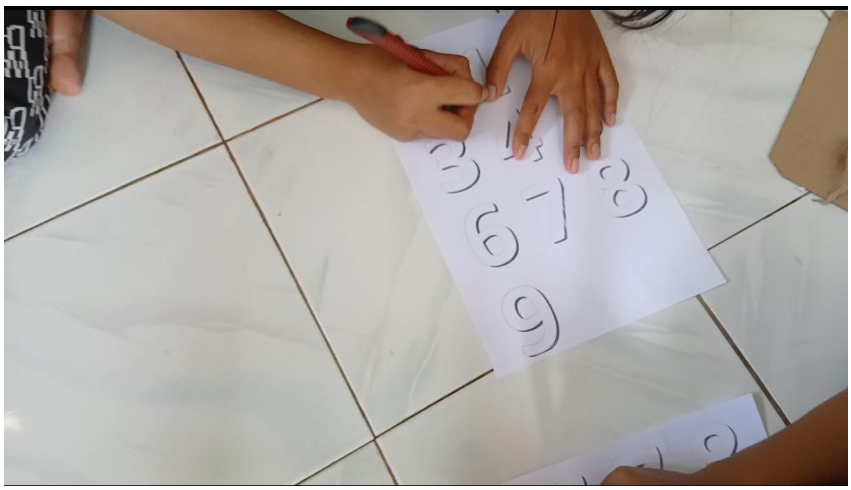
Metode

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SDN 100301 Kelurahan Pasar Pargarutan pada Tanggal 29 Juli 2026. Target dari kegiatan ini adalah 26 siswa dari kelas V dan 28 dari siswa dari kelas VI beserta Para siswa yang ditargetkan berusia 10-11 tahun umur yang cukup ideal untuk memperoleh pemahaman mengenai bullying, mulai mengenali berbagai jenis jenis perilaku perundungan, serta memahami dampak yang ditimbulkannya. Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan utama, yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tabel 1.1 Tahapan Kegiatan Penelitian

Tahap	Uraian Kegiatan	Hari/Tanggal
Persiapan	Tahapan persiapan kami melakukan Koordinasi dengan pihak operator utnuk menentukan kapan pelaksanaan observasi PKM dan untuk mengetahui mempersiapkan materi ajar serta poster.	27 Juli 2026
Pelaksanaan	Pelaksanaan di awali dengan pembukaan salam serta pengenalan mahasiswa kepada peserta didik , sebelum materi dimulai bernyanyi Bersama peserta didik agar suasana semakin menyenangkan, lanjut penyampaian materi kepada peserta didik mengunakan Infocus serta memberikan contoh langsung jenis bullying agar peserta didik lebih mengerti materi yang disampaikan.	29 Juli 2026
Evaluasi	Evaluasi dilakukan yakni dengan cara tanya jawab serta melakukan sedikit arahan untuk peserta didik dampak bahaya Bullying serta agar paham apa apa saja jenis bullying .	29 Juli 2026

Tahap persiapan dimulai Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam edukasi ini adalah tahap persiapan, tahap pengenalan, tahap partisipan, tahap diskusi, tahap penutup dan evaluasi. Metode ceramah merupakan metode yang digunakan dalam edukasi anti bullying, tanya jawab, Penugasan membuat poster, pembagian hadiah. Metode ceramah digunakan pada saat penyampaian materi anti bullying,setelah pemateri selesai menyampaikan materi.Adapun Tahapan yakni melakukan permohonan izin kepada pihak kepala sekolah mengenai permohonan izin untuk melakukan kampanye anti bullying sebelum kepala sekolah menentukan tanggal kmi mempersiapkan alat dan bahan seperti poster untuk sosialisasi.



Gambar 1.1 Mempersiapkan Poster

tahap pelaksanaan diawali pada hari selasa 29 Juli 2026 yaitu diawali dengan pembukaan dengan cara ice breaking dan nyayi bersama sama.



Gambar 1.2 Bernyanyi Lagu Anti Bullying

Selanjutnya perkenalan kepada Mahasiswa KKN kepada peserta didik kelas V dan VI siap itu penjelasan materi oleh 3 orang yakni pemateri pertama Nia Rahmadani Hasibuan yang kedua Fatimah Zahara yang ketiga Aqil muflih Dahlan



Gambar 1.3 Pemaparan Materi

Pada tahap pemaparan materi, kegiatan dilakukan dengan menjelaskan materi tentang perundungan (bullying) secara bertahap dan mudah dipahami oleh siswa. Penyampaian materi dilakukan oleh tiga orang pemateri yang secara bergantian menjelaskan beberapa pokok pembahasan, mulai dari pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, dampak, hingga cara mencegah dan mengatasi perilaku bullying.Pemateri pertama menjelaskan pengertian bullying, yaitu perilaku yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti, merendahkan, atau mengganggu orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Selanjutnya dijelaskan ciri-ciri bullying, seperti adanya tindakan menyakiti, dilakukan secara berulang, adanya ketidakseimbangan kekuatan, serta menimbulkan rasa takut atau tidak nyaman pada korban.

Pemateri kedua membahas jenis-jenis bullying yang dapat terjadi di lingkungan sekolah. Jenis tersebut meliputi bullying fisik, seperti memukul, menendang, mendorong, atau merusak barang; bullying verbal, seperti mengejek, menghina, memberikan julukan yang menyakitkan, dan mengancam; bullying sosial, seperti mengucilkan atau menyebarkan rumor; serta cyberbullying yang dilakukan melalui media sosial atau teknologi digital.

Pemateri ketiga menjelaskan dampak bullying terhadap korban, seperti rasa takut, malu, kurang percaya diri, sulit berkonsentrasi dalam belajar, menarik diri dari lingkungan, hingga menurunnya prestasi belajar. Selain itu, dijelaskan pula cara mencegah bullying, antara lain dengan saling menghargai, tidak mengejek atau menyakiti teman, berani mengatakan "tidak" terhadap tindakan bullying, membantu teman yang menjadi korban, serta melaporkan kejadian bullying kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya. Melalui pemaparan yang dilakukan oleh ketiga pemateri tersebut, siswa diharapkan dapat memahami bahwa bullying bukanlah tindakan bercanda dan memiliki dampak yang dapat merugikan orang lain. Siswa juga diharapkan mampu membangun hubungan pertemanan

yang lebih positif, saling menghormati, serta ikut menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua.



Gambar 1.4 Siswa Mendengarkan Secara Aktif dan Penuh Perhatian

Tahap evaluasi dilaksanakan setelah pemaparan materi selesai Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik kelas V dan VI mengenai pengertian Bullying, jenis jenis Bullying serta bagaimana cara mencegah bullying dan mem pererat kebersamaan peserta didik satu sama lain

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM dilaksanakan di SD Negeri 100301 Pasar Pargarutan dengan kelompok sasaran yaitu siswa-siswi yang berada pada usia sekolah dasar dan memiliki potensi mengalami maupun melakukan perilaku bullying. Pada usia tersebut, anak sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas bermain, berinteraksi, berkelompok, meniru perilaku lingkungan sekitar, serta bersosialisasi dengan teman sebaya. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya berbagai bentuk interaksi yang dapat memicu munculnya perilaku bullying apabila tidak disertai dengan pemahaman yang baik. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai bullying masih perlu diberikan kepada siswa di SD Negeri 100301 Pasar Pargarutan. Pihak sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan edukasi sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta cara mencegah bullying di lingkungan sekolah. Keberhasilan kegiatan diukur melalui observasi, respons siswa dalam diskusi, serta perubahan sikap selama kegiatan berlangsung. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap berbagai jenis bullying



Gambar 1.5 Sesi berfoto dengan poster

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, serta tempat yang akan digunakan. Selanjutnya, dilakukan persiapan materi penyuluhan, media presentasi berupa Infocus, contoh kasus, serta instrumen evaluasi berupa pertanyaan. Kegiatan kemudian dilaksanakan dengan pemaparan materi secara interaktif, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti penyuluhan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat mengenali perilaku bullying, memahami dampak yang ditimbulkan, serta mampu menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai Bullying:

1. Faktor pendukung :Siswa siswi menunjukkan antusiasme dan perhatian yang baik selama kegiatan berlangsung, sehingga setiap tahapan edukasi dapat dilaksanakan dengan lancar. Tim pelaksana yakni mahasiswa KKN yang memiliki tanggung jawab untuk menyukseskan kegiatan. Dan yang terakhir pihak guru dan operator sekolah yang memberikan tempat infocus serta dukungan
2. Faktor penghambat : Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan yang cukup banyak yaitu kelas V dan VI yang bejumlah 54 siswa digabung serta waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas sehingga Sebagian materi tidak dapat di jelaskan secara mendalam

Berdasarkan hasil evaluasi setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, dapat diketahui bahwa siswa-siswi SD Negeri 100301 Pasar Pargarutan menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai bullying. Siswa mulai mampu mengenali tindakan yang termasuk dalam perilaku bullying, memahami dampak yang dapat ditimbulkan terhadap korban, serta

mengetahui pentingnya menghindari perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kemudian berlanjut dengan proyek sosial kolaboratif dan simulasi usaha berbasis kelompok (*Market Day*). Setiap kelompok diberikan tanggung jawab untuk merencanakan, memproduksi, dan memasarkan produk secara mandiri. Siswa dilatih untuk membagi peran, menghitung modal dan keuntungan, serta membuat keputusan bersama tanpa harus bergantung pada instruksi guru.



Gambar 1.6 Foto Bersama Guru

Hasil dari kegiatan menunjukkan perubahan signifikan pada tiga dimensi karakter siswa seperti yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel 1.2 tingkat keberhasilan pembentukan karakter

Dimensi Karakter	**Indikator Perilaku**	**Kondisi Awal**	**Kondisi Akhir**
Menghargai Teman	Mendengarkan teman dengan baik tanpa menyela	Sebagian siswa masih suka menyela pembicaraan dan mengejek teman	65% siswa masih mendengarkan dengan aktif
Kepedulian terhadap teman	Membantu teman yang mengalami kesulitan	Sebagian masih kurang peduli dengan teman	63% siswa secara sukarela menawarkan bantuan
Empati	Memahami dan menghargai perasaan	Msebagian siswa masih belum memahami perasaan temannya	75% siswa mampu menghargai dan menujukkan sikap empati
Toleransi	Menerima perbedaan, karakter, pendapat,	Sebagian siswa masih memilih milih teman dan tidak mau	Siswa lebih mampu dan menerima dan menghargai

	dan latar belakang teman	bergauk dengan yang lain	perbedaan yang ada dinatara teman
Berani Berpendapat	Bisa mengeluarkan isi pikiran serta aktif dalam bertanya	Masih terdapat siswa yang malu dan takut untuk menyampaikan pendapatnya	Siswa lebih percaya diri dan tidak takut lagi

Berdasarkan tabel di atas Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai mampu mengenali berbagai bentuk bullying, seperti bullying fisik, verbal, dan sosial. Siswa juga memahami bahwa perilaku mengejek, menghina, mengucilkan, maupun menyakiti teman dapat berdampak buruk terhadap perasaan, kenyamanan, dan kepercayaan diri korban. Selain itu, penguatan karakter melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, ice breaking, dan permainan edukatif membantu siswa menumbuhkan sikap peduli, empati, toleransi, serta saling menghargai. Dengan demikian, kegiatan edukasi anti-bullying dapat menjadi salah satu langkah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, positif, dan terbebas dari perilaku bullying.

Kesimpulan

Mahasiswa yang melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan di Kelurahan Pasar Pargarutan telah berhasil melaksanakan kegiatan edukasi mengenai pencegahan bullying di SD Negeri 100301 Pasar Pargarutan. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai perilaku bullying. Salah satu hasil yang terlihat adalah meningkatnya keberanian siswa dalam berpartisipasi selama kegiatan, seperti menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mengikuti diskusi dengan aktif. Selain itu, siswa mulai mampu mengenali berbagai bentuk bullying, baik secara verbal, fisik, maupun sosial, sehingga mereka dapat mengetahui tindakan yang sebaiknya dihindari serta cara menghadapi dan mencegah perilaku tersebut. Kegiatan edukasi melalui pemaparan materi, tanya jawab, dan evaluasi juga membantu menumbuhkan sikap saling menghargai, kepedulian, empati, dan toleransi terhadap teman. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bullying, tetapi juga turut membentuk karakter positif dan menciptakan hubungan pertemanan yang lebih baik di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

Gunarni, N. R., Aji, M. I. M., Alima, W., Amirudin, M., Nugroho, M. A. A., & Rofiq, M. K. (2025). Peningkatan kesadaran anti bullying bagi siswa madrasah ibtidaiyah di Sidorejo Warungasem Batang. Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PADIMAS), 4(2), 53–60. https://doi.org/10.35957/padimas.v4i2.9223

Nurmutakin, A. Y., Riffadhillah, D. G., Yulianti, E., Khalifah, N., Nurfriduss, N., Oktaviana, R., Ramadhan, R. F., & Oktaviana, V. L. (2025). Edukasi stop bullying melalui

program KKN di SD Negeri 01 Banjaran. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 6(8), 12136–12142. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4256

Rahmadani, E., Silaen, N. E., Kalsum, U., Arlina, D., & Maulidannisa, M. (2024). Increasing awareness and understanding of bullying prevention through the "Stop Bullying" education program at MTs Alwasliyah Sei Kepayang Tengah. Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat, 4(2), 143–150. https://doi.org/10.55537/jibm.v4i2.1014

Mukhlis, M., Nisa, I. K., Damanik, A. Z., Maulana, I. M., Antika, R., & Zikri, A. (2025). Upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam mencegah bullying melalui sosialisasi stop bullying di SD Negeri 165735 Kelurahan Karya Jaya Kota Tebing Tinggi. INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(1), 23–29.

Dewi, F. T., Apriani, A., Sudaryanti, A. A., Sofian, M., Rahayu, D. P., Fetinarumi, F., Azman, M., Putri, N., Akbar, M., Lestari, S. B., & Haabiburochman, Y. K. (2024). Edukasi anti bullying bagi siswa di sekolah dasar. Jurnal Indonesia Mengabdi, 6(2), 145–154. https://doi.org/10.30599/0crpmd20

Safitri, M., Wirakhmi, I. N., & Ramdhani, F. N. (2024). Edukasi bullying sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan menurunkan kejadian bullying pada anak di SD Negeri Karangsoka Kembaran. Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS, 3(1), 47–54. https://doi.org/10.35960/pimas.v3i1.1320

Khumairoh, N., Fauzan, F. J., & Nesneri, Y. (2023). Edukasi pencegahan perilaku bullying sedari dini di Sekolah Dasar Negeri 18 Siak Kecil. Hawa: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat, 1(3), 7–11. https://doi.org/10.69745/hawajppm.v1i3.49